

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Kegiatan Belajar Mengajar di desa Landasan Ulin Selatan**

Rumah Ustadzah Siti Khadijah terletak di Jl. Kelurahan RT.10 RW.04 Desa Landasan Ulin Selatan kecamatan Liang Anggang kabupaten Banjarbaru. Berawal pada tahun 2001 kegiatan belajar mengaji di rumah beliau bersama suami yang bernama Bapak Rustami, namun setelah suami beliau meninggal dunia sampai sekarang beliau sendiri melanjutkan kegiatan belajar mengaji di Desa Landasan Ulin Selatan tersebut. Sebelum Ustadzah Siti Khadijah dan suami mengadakan program belajar Al-Qur'an di rumah beliau, di lingkungan sekitar banyak terdapat anak-anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa sama sekali mengenal huruf Al-Qur'an. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak terutama dalam membaca Al-Qur'an.

Dari keprihatinan Ustadzah Siti Khadijah dan suami terhadap fenomena tersebut, maka terketuk hati Ustadzah Siti Khadijah dan suami untuk mengajak anak-anak kecil belajar membaca Al-Qur'an di rumah beliau sendiri. Pada waktu itu santrinya hanya 6 orang yang berasal dari keluarga dan tetangga terdekat. Sebelum diadakannya kegiatan ini, beliau sudah mempunyai pengalaman tentang

pembelajaran Al-Qur'an. Sebab Ustadzah Siti Khadijah adalah lulusan S1 PGMI STAI Al Falah.

Kemudian selang beberapa waktu, masyarakat sekitar mulai tertarik dengan pembelajaran Al-Qur'an yang beliau bina. Sehingga orang tua dari anak-anak di desa tersebut banyak yang menitipkan anaknya untuk ikut mengaji di rumah Ustadzah Siti Khadijah. Seiring dengan bertambahnya kepercayaan dan kesadaran dari masyarakat sekitar pada tahun berikutnya santri yang ikut mengaji di rumah beliau pun semakin bertambah.

## 2. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Yang Diterapkan Oleh Ustadzah Siti Khadijah

Sistem merupakan suatu kesatuan beberapa unsur yang berkaitan antara yang satu dan yang lainnya. Kegagalan satu unsur dalam sistem akan mempengaruhi unsur yang lainnya. Demikian halnya dengan sistem pendidikan, pendidikan akan berjalan dengan baik apabila unsur yang terkait dapat berjalan secara harmonis, serasi, dan seimbang. Akan tetapi sebaliknya jika ada unsur yang tidak sejalan, maka akan memperlambat proses perjalanan unsur-unsur yang lainnya. Di antara unsur yang ada dalam proses kegiatan mengaji yang dilakukan oleh Ustadzah Siti Khadijah adalah sebagai berikut :

### a. Tujuan dan Target

Kegiatan belajar mengaji yang dilakukan oleh Ibu Ustadzah Siti Khadijah bertujuan untuk menyiapkan anak sedini mungkin menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun target yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut adalah :

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Mampu mendirikan shalat lima waktu dengan baik dan benar dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya.
- 3) Dapat menghafal doa-doa sehari-hari.
- 4) Mampu menghafal wiridan sesudah shalat fardhu dan doa setelah fardhu.
- 5) Dapat menulis huruf Al-Qur'an.<sup>1</sup>

b. Waktu Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di bentuk Ustadzah Siti Khadijah dilaksanakan dari pukul 14:00 sampai pukul 17:00 yang secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Pembukaan berupa doa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Hafalan bacaan-bacaan shalat, dzikir sesudah shalat, dan doa sesudah shalat.
- 3) Mempelajari bacaan yang akan di setorkan.
- 4) Menyetorkan bacaan kaji.
- 5) Doa penutup pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Hasil interview dengan guru mengaji sekaligus pelaksana kegiatan mengaji di desa Landasan Ulin Selatan.

Alokasi waktu tersebut diatas adalah alokasi waktu dalam keadaan rutin dan normal.

c. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Materi merupakan kurikulum atau bahan ajar yang akan di sampaikan guru kepada anak didik kearah tujuan pendidikan. Dalam hal ini materi yang diajarkan mempunyai titik tekan yang berbeda, yaitu materi pokok dan materi penunjang yang kedua materi tersebut mempunyai arah dan tujuan yang sama.

Adapun materi pelajaran yang ada dalam kegiatan belajar Al- Qur'an di rumah Ustadzah Siti Khadijah adalah sebagai berikut :

1) Materi Pokok

Materi pokok yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Ustadzah Siti Khadijah adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi foundation yang disusun oleh lembaga khusus ummi foundation.

2) Materi Penunjang

Adapun materi penunjang dalam kegiatan pembelajaran Al- Qur'an yang diselenggarakan oleh Ustadzah Siti Khadijah adalah materi hafalan bacaan shalat, dzikir sesudah shalat, doa sesudah shalat, doa sehari-hari, dan ayat-ayat pilihan.

#### d. Dana dan Biaya

Dana adalah merupakan faktor yang cukup fundamental dalam suatu kegiatan proses pendidikan, juga termasuk dalam sukses perjalanan kegiatan karena dana salah satu faktor yang dapat mendukung berjalannya suatu kegiatan atau proses pembelajaran terutama pada kegiatan belajar Al-Qur'an yang diadakan di rumah Ibu Siti Khadijah. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadzah Siti Khadijah tidak terlepas dari yang namanya biaya, sebagai bagian dari komponen yang memberikan stimulus jalannya roda pendidikan. Pembiayaan yang dikeluarkan tidak terlalu besar, sehingga Ustadzah tidak mengadakan pemungutan kepada wali santri yang mengaji Al-Qur'an dengan beliau. Hanya saja setiap ada keperluan yang akan di beli seperti membeli spidol, whiteboard, dan alat-alat yang diperlukan ketika proses pembelajaran, maka akan diadakan iuran persantri untuk membeli kebutuhan belajar. Dan dalam proses pembelajaran Al- Qur'an yang diakan oleh Ustadzah Siti Khadijah tidak dipungut biaya, beliau ikhlas mengajarkan ilmu Al-Qur'an tanpa di gaji ( upah ).

Ustadzah Siti Khadijah mengatakan bahwa kegiatan belajar Al-Qur'an yang saya lakukan ini tidak memungut biaya apapun ( upah/gaji ). Hanya saja, jika anak-anak butuh spidol dan alat penunjang pembelajaran lainnya maka saya

menerapkan iuran perindividu dan uang tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan pembelajaran mereka sendiri.<sup>12</sup>

1. Kondisi Kegiatan Belajar Mengajar Anak di Desa Landasan Ulin Selatan
  - a. Kondisi Tempat Proses Pembelajaran Al- Qu'an

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di desa Landasan Ulin Selatan tepatnya di Jl Kelurahan Desa Landasan Ulin Selatan Kecamatan Liang Anggang yang diselenggarakan oleh Ustadzah Siti Khadijah dilaksanakan di rumah beliau dilengkapi papan tulis, lemari yang berisikan Al-Qur'an, Yasin, dan Iqra'.

- b. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut dan sekaligus penentu tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajarannya terhadap peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Adapun guru yang mengajar adalah Ustadzah ibu Siti Khadijah Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

---

<sup>2</sup> Hasil interview dengan guru mengaji sekaligus pelaksana kegiatan mengaji di desa Suka Damai. Dan hasil dokumentasi di mushalla biqolby salim pada tanggal 27 september pukul 16:20-17:55

**Tabel 4.1 Nama guru mengaji**

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir
1.	Ustadzah Siti Khadijah	Desa Landasan Ulin Selatan	S1 PGMI STAI Al Falah

Sumber data : observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran Al- Qur'an.

Bertitik tolak dari data tersebut beliau juga pernah mengikuti pembelajaran Al-Quran metode iqro dan tilawati pada tahun 1990 di aula kemenag tanah laut. Dengan latar belakang pendidikan Ustadzah Siti Khadijah tersebut, diharapkan bisa memberikan pembelajaran Al-Qur'an di Desa Landasan Ulin Selatan tepatnya di rumah beliau dengan baik.

c. Keadaan Siswa/Santri.

Santri Ustadzah Siti Khadijah yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah beliau mempunyai latar belakang yang berbeda, sebagian mereka ada yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyyah dan ada pula yang sudah mengenalnya. Oleh karena itu santri dikelompokkan yang sesuai dengan usia dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Jumlah seluruh santri Ustadzah Siti Khadijah adalah 14 anak/santri yang terdiri dari Iqra' berjumlah 5 santri, dan Al-Qur'an berjumlah 9 santri. Umur santri bervariasi mulai dari 8-12 tahun. Dan jumlah keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2 keadaan santri tahun 2020/2021 di Desa Landasan Ulin Selatan**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas Iqra'	3	2	5
2.	Kelas Al-Qur'an	5	4	9
	Jumlah	8	6	14

d. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka pembelajaran Al-Qur'an anak Desa Landasan Ulin Selatan yang di laksanakan oleh Ustadzah Siti Khadijah memerlukan sarana dan prasarana/fasilitas yang dapat menunjang keefektivitasan proses belajar agar tercapainya tujuan kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an.

Melihat keadaan yang ada di rumah beliau ini dibilang bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah tersedia, walaupun belum lengkap. Akan tetapi sudah cukup digunakan dengan baik, hanya saja butuh pembenahan dan penyempurnaan. Pada dasarnya masyarakat, tokoh agama, dan wali santri sudah berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk kelancaran proses belajar mengajar. Akan tetapi karena keterbatasan yang ada, maka Ustadzah Siti Khadijah sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di rumah beliau lebih mendahulukan sarana dan prasarana yang lebih penting untuk kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an.

## 2. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an di desa Landasan Ulin Selatan

Setiap kegiatan pembelajaran pastilah mempunyai tujuan dalam proses pendidikannya, sama halnya dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadzah Siti Khadijah. Tujuan beliau mengadakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Desa Landasan Ulin Selatan adalah agar santri dapat membaca Al-Qur'an sedini mungkin dengan bacaan yang baik dan benar. Indikasinya, santri dapat menguasai dan menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Dengan demikian Ustadzah Siti Khadijah berupaya untuk mencetak generasi Qur'ani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Menurut Ustadzah Siti Khadijah: "tujuan saya yang paling pokok mengadakan kegiatan ini adalah saya ingin nanti akan lahir generasi-generasi yang mencintai Al-Qur'an, dalam arti generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan memahami kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an. Karena pada saat ini banyak saya jumpai orang yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak bisa membedakan panjang pendek bacaan ( Tajwidnya )."<sup>23</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil interview dengan guru mengaji sekaligus pelaksana kegiatan mengaji di desa Suka Damai. Dan hasil dokumentasi di mushalla biqolby salim pada tanggal 1-5 pukul 16.20-17.55

## **B. Strategi pembelajaran Al-Qur'an di Desa Landasan Ulin Selatan**

Strategi yang digunakan Ustadzah Siti Khadijah dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam yaitu sistem sorongan dan klasikal. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Siti Khadijah kepada peneliti sebagai berikut :

“Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu sorongan dan klasikal . Kalau sorongan biasanya kami lakukan perindividu santri maju satu persatu untuk membaca jilid mereka masing-masing. Kemudian untuk klasikalnya dilakukan ketika di santri telah menyetorkan bacaan Al-Qur'an dan kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran selanjutnya untuk dipelajari dirumah. Dalam pembelajarannya Ustadzah akan menjelaskan materi jilid mereka masing-masing sekiranya beberapa baris kata perhalaman yang akan di setorkan bacaannya untuk dipelajari dirumah kemudian akan di bacakan besok untuk setoran bacaan Al-Qur'an anak tersebut. Dan pembelajaran dilakukan dengan metode ummi foundation agar memudahkan guru dalam pembelajaran dan demi efektifitas pembelajaran”.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa strategi pembelajaran Al- Qur'an yang diterapkan oleh Ustadzah Siti Khadijah sangat efektif, pembelajaran diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan klasikal baca simak dimana santri maju satu persatu untuk membaca jilid mereka masing-masing dan dantri yang lain akan mendengarkan. Hal ini dimaksudkan agar santri dapat benar-benar memahami bacaan Al- Qur'annya dan mengasah kemampuan ingatannya terhadap pelajarannya. Setiap pertemuan santri membaca 2-3 halaman pada klasikal baca simak. Setelah itu sorongan sekaligus penyampaian materi yang akan dibacakan pada pertemuan selanjutnya. Guru akan menaikkan halaman bacaan ketika bacaan santri tersebut baik

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Khadijah di rumah beliau pada tanggal 20 Agustus 2021

dan benar, jika masi terbata-bata atau salah maka besok santri masih mengulang lagi bacaan tersebut kembali.

Ustadzah Siti Khadijah mengungkapkan bahwa :

“ Dalam setiap pertemuan santri diberi waktu untuk menyetorkan bacaan jilidnya masing-masing yang telah dijelaskan oleh ustadzahnya sebanyak 2-3 halaman, kemudian setelah itu ustadzah kembali menjelaskan materi yang akan dipelajari di rumah untuk disetorkan besok. Jika santri lancar dalam membaca jilid bacaannya maka santri tersebut akan naik bacaan ke halaman selanjutnya, jika masih salah bacaanya atau terbata-bata maka santri akan mengulang lagi bacaanya besok”.<sup>47</sup>

Adapun penjabaran pembagian alokasi waktu dan metode pembelajaran sebagai berikut :

1. Pembukaan

Pada saat pembukaan ustadzah memimpin kegiatan ini dengan diisi salam, do'a pembukaan, dan membaca bacaan-bacaan ketika shalat, wiridan sesudah shalat, dan doa sesudah shalat.

2. Mempelajari materi masing-masing jilid

Waktu ini digunakan santri/siswa untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan oleh ustadzah.

3. Privat

Dalam hal ini waktu digunakan untuk menindak lanjuti materi yang sudah diajarkan. Sekaligus mengevaluasi masing-masing santri. Untuk santri yang

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Khadijah di rumah beliau pada tanggal 20 Agustus 2021

bacaannya belum baik dan benar pada halaman jilinya tidak boleh naik ke halaman jilid selanjutnya, akan tetapi jika bacaannya sudah baik dan benar maka akan naik ke bacaan halaman jilid selanjutnya.

#### 4. Klasikal

Setelah santri selesai membacakan jilid mereka kemudian ustadzah akan memberikan materi pembelajaran yang akan dibacakan keesokan harinya. Ustadzah biasanya akan membacakan jilid santri/siswa yang kemudian akan diikuti/dicontoh oleh santri/siswa yang tersebut.

#### 5. Penutup

Dalam acara penutup santri mempersiapkan diri untuk pulang. Kemudian ustadzah menunjuk salah satu santri/siswa untuk memimpin doa penutup. Selesai berdoa para santri bersalaman dengan ustadzah.<sup>58</sup>

Metode pembelajaran Al-Qur'an anak desa Landasan Ulin Selatan adalah penerapan metode Qur'ani Ummi Foundation. Metode Qur'ani Ummi Foundation adalah metode belajar Al-Qur'an yang dikeluarkan oleh lembaga Ummi Foundation sejak tahun 2007. Metode ini disusun oleh Ustad Masruri dan Ustad A. Yusuf MS. Dan metode ini ditashihkan oleh :

1. Prof. Dr. H.M. Roem Rowi, MA ( Guru Besar-ulumul Qur'an/Tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel )

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Khadijah di rumah beliau pada tanggal 20 Agustus 2021

2. H. Mudawi Ma'rif Lc ( Al-Hifidz ) pemegang sanad Muttasil sampai Rasulullah Saw., Qiroah Riwayat Hafs dan Qiroah Asyarah dan juara MTQ Nasional-Internasional cabang MHQ dan Tafsir Al- Qur'an.<sup>69</sup>

Pembelajaran metode Ummi Foundation sangatlah mudah dipahami anak, yang telah disesuaikan berdasarkan kemampuan masing-masing anak/santri. Metode Ummi Foundation terdiri dari 6 jilid ditambah materi pelengkap, Gharoib Al-Qur'an, dan dasar-dasar ilmu tajwid. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Khadijah selaku pelaksana kegiatan belajar Al-Qur'an di Desa Landasan Ulin Selatan sebagai berikut :

"Pembelajaran Al-Qur'an yang saya lakukan menggunakan metode Ummi Foundation, di samping karena metode ini yang dulu saya pelajari ketika saya mondok, juga karena metode ini saya kira lebih mudah diajarkan kepada santri. Materi yang diajarkan pada setiap jilid lebih mudah dan ada petunjuk pembelajarannya di setiap pergantian materi, sehingga ustadzah dapat memberikan pembelajaran yang efektif."<sup>710</sup>

Strategi pembelajaran Al-Qur'an anak di Desa Landasan Ulin Selatan yang dilaksanakan oleh Ustadzah Siti Khadijah berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Masing-masing santri dapat membaca materi rata-rata satu halaman setiap kali pertemuan, dan bahkan ada yang 2 halaman.

---

<sup>9</sup> Hasil interview dengan guru mengaji sekaligus pelaksana kegiatan mengaji di Landasan Ulin Selatan. Dan hasil observasi, dokumentasi di rumah Ustadzah pada tanggal 20 Agustus 2021

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Khadijah di rumah beliau pada tanggal 20 Agustus 2021.

### **C. Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia MI di Desa Landasan Ulin Selatan.**

Kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Landasan Ulin Selatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelancaran dan kefasihan/ketepatan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Khadijah :

“Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah kelancaran, kefasihan atau ketepatan santri dalam menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an ( Hijaiyyah ). Membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar adalah santri membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik dari segi hukum bacaan, makhrojul huruf, dan sifatul huruf. Santri yang telah memasuki jilid empat akan diajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, dimana mereka membaca jilid sekaligus menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam bacaan jilid mereka masing-masing. Dan hal tersebut dilakukan sekali dalam seminggu pada hari sabtu. Santri yang kemampuan membaca Al- Qur'annya dikategorikan meningkat akan dievaluasi kembali bacaan Al- Qur'an dan ilmu Tajwidnya. Nah, kriteria inilah yang akan digunakan sebagai acuan dalam setiap evaluasi pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak/santri. Jika santri lulus dari beberapa kriteria tersebut maka bisa dikategorikan bacaan santri/anak bagus.<sup>811</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kriteria yang digunakan oleh Ustadzah Siti Khadijah dalam menentukan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak/santri sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Khadijah di rumah beliau pada tanggal 20 Agustus 2021.

1. Kelancaran santri dalam membaca materi jilid atau Al-Qur'an.
2. Ketepatan santri dalam membaca setiap huruf-huruf Al-Qur'an/jilid baik sifatul huruf maupun makhrojul huruf nya.
3. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.
4. Kebenaran dalam setiap bacaan yang mengandung hukum tajwid seperti hukum nun mati atau mim mati.
5. Mampu menerapkan ilmu tajwid dalam setiap bacaan Al-Qur'an.
6. Mampu menjawab setiap pertanyaan seputar ilmu tajwid yang telah diajarkan.
7. Mampu menghafal materi tambahan seputar bacaan-bacaan shalat, dzikir sesudah shalat dan doa setelah shalat, dan materi tambahan lainnya
8. Untuk santri yang telah menyelesaikan jilid 5, maka di tambah dengan materi Gharoib Al-Qur'an.

Dengan adanya kriteria-kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah ditentukan diharapkan dapat menjadi petunjuk guru dalam melaksanakan evaluasi terhadap santri/anak.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia MI di Desa Landasan Ulin Selatan**

##### **1. Faktor pendukung**

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Landasan Ulin Selatan ada beberapa faktor yang mendukung, antara lain sebagai berikut :

a. Dari guru/ustadzah

Guru atau ustadzah adalah seseorang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada murid/santri. Ustadzah Siti Khadijah mengatakan :

“Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran Al-Qur’an di desa Landasan Ulin Selatan adalah guru/ustadzah yang selalu bersemangat untuk mengajar Al-Qur’an. Dalam pembelajaran Al-Qur’an anak desa Landasan Ulin Selatan guru harus telaten dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur’an kepada para santri/anak.”<sup>912</sup>

b. Muruid/santri

Murid atau santri adalah seseorang yang masi membutuhkan bimbingan dan pengajaran dari seorang guru/ustadzah. Faktor yang mendukung yang berasal dari murid/santri adalah seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Khadijah :

“Para santri yang aktif hadir dan memiliki semangat untuk belajar mengaji Al-Qur’an akan cepat pandai dan lancar dalam membaca Al-Qur’an.”<sup>1013</sup>

c. Metode Pembeajaran Al-Qur’an

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh Ustadzah Siti Khadijah adalah metode ummi foundation. Metode ini berisi materi yang mudah diajarkan kepada santri

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Khadijah di rumah beliau pada tanggal 24 Agustus 2021.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Khadijah di rumah beliau pada tanggal 24 Agustus 2021

sehingga santri dapat lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an. sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Khadijah:

“Metode foundation ini metode yang sangat mudah untuk diajarkan dan mudah dipahami. Hal itu dikarenakan dalam metode ummi foundation santri/murid langsung diajarkan membaca bunyi huruf hijayah tanpa harus dieja. Santri tidak langsung diajarkan hukum tajwid. Dan metode ummi foundation ini terdiri dari jilid 1-5, dimana jilid satu materinya berisikan tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyyah dan harokat fathah, jilid dua berisi tentang pengenalan harokat beserta pengenalan huruf sambung, jilid tiga berisi tentang pengenalan MAD dan tanda baca panjang, jilid empat membahas tentang pengenalan huruf yang ketika sukun ditekan cara membacanya dan membahas tentang tasydid/syiddah, dan jilid terakhir membahas tentang waqof beserta mempraktekkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>14</sup>

#### d. Dukungan Masyarakat

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari masyarakat yang dapat dikatakan bahwa lingkungan tersebut kondusif. Rumah Ustadzah Siti Khadijah tempat santri/anak-anak usia MI di Desa Landasan Ulin Selatan terletak ditegah masyarakat desa yang sangat peduli dengan pendidikan anak terutama pendidikan agama. Hal ini dibuktikan dengan semangat orang tua yang terus mengontrol pendidikan anaknya.

#### 2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak lepas dalam suatu kegiatan apapun, setidaknya-tidaknya faktor tersebut di atasi dengan segera. Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al- Qur'an anak di desa

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Khadijah di rumah beliau pada tanggal 24 Agustus 2021.

Landasan Ulin Selatan yang dilaksanakan oleh Ustadzah Siti Khadijah saat ini menghadapi beberapa kendala sebagai berikut:

a. Tidak Ada Biaya Operasional

Faktor tidak adanya dana operasional juga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an anak Desa Landasan Ulin Selatan yang bertempat di rumah beliau. Ustadzah Siti Khadijah menjelaskan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang saya lakukan tidak mengutip biaya untuk operasional kepada para santri, juga tidak mendapat bantuan biaya operasional dari pemerintah. Saya ikhlas tanpa mengharap imbalan dalam mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada anak/santri saya.”<sup>1215</sup>

Permasalahannya tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an anak Desa Landasan Ulin Selatan belum cukup untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Untuk merekrut tenaga pendidik yang baru dibutuhkan biaya, sementara saat ini sangat sulit mencari tenaga pendidik yang mau mengajar dengan suka rela.

b. Fasilitas Kurang Memadai

Adapun faktor lainnya yang menjadi pengambat dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an anak Usia MI di Desa Landasan Ulin Selatan adalah persoalan fasilitas yang kurang memadai seperti halnya Al-Qur'an, Iqra', kitab-kitab, dan ambal ( alas duduk )<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Khadijah di rumah beliau pada tanggal 24 Agustus 2021.

Guru mengaji terus berupaya untuk mencari solusi dari hambatan yang ada agar pendidikan Al-Qur'an berjalan dengan baik. Diantara solusi yang dilakukan adalah dengan cara guru mengaji memberikan masukan agar orang tua santri/santriwati bersama-sama mengumpulkan dana untuk perbaikan fasilitas yang rusak dan membeli fasilitas yang bar

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Khadijah di rumah beliau pada tanggal 24 Agustus 2021.

